

ABSTRAK

Manajemen aktif kala III merupakan suatu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mempersingkat persalinan kala III, mengurangi retensio placentae, pendarahan akibat atonia uteri sehingga dapat mencegah pendarahan post partum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara penatalaksanaan manajemen aktif kala III dengan kejadian pendarahan post partum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sampai kala IV dan sampel yang diambil dari klien yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan di BPS Medika Kurnia Sidoarjo dengan 23 responden. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling, patograf dan cek list sebagai instrumennya. Uji statistika yang digunakan adalah uji chi-square karena tidak memenuhi syarat maka diteruskan menggunakan uji eksak fisher dengan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian di BPS Medika Kurnia Sidoarjo yang dilakukan manajemen aktif kala III dengan benar adalah 19 responden, 2 diantaranya terjadi perdarahan sedangkan yang tidak melakukan manajemen aktif kala III dengan benar ada 4 responden, 3 diantaranya terjadi perdarahan post partum, maka didapatkan $p = 0,02$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara manajemen aktif kala III dengan kejadian perdarahan post partum.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan manajemen aktif kala III dengan benar maka kejadian pendarahan post partum dapat berkurang sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu akibat pendarahan post partum.

Oleh karena itu penatalaksanaan manajemen aktif kala III dengan benar diharapkan dilakukan pada semua ibu bersalin di BPS Medika Kurnia Sidoarjo.

Kata kunci : Manajemen aktif kala III, Pendarahan post partum.